

PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT BERBASIS VIRTUAL CLASS UNTUK Mendukung PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Yarmaidi¹, Zulkarnain¹, Dedy Miswar¹, Dian Utami¹, Annisa Salsabilla¹ Tarkono²

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Lampung

²Program Studi Teknik Mesin, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi: dedy.miswar@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang pemanfaatan media pengajaran ICT berbasis virtual class dengan aplikasi Edmodo untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (online). Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini, yaitu: 1. tingkat pengetahuan para peserta yang bersifat aspek pengetahuan atau kognitif tentang teori-teori dan konsep-konsep dasar Media Pembelajaran Berbasis ICT dapat dikatakan meningkat secara signifikan; 2. pada kelompok materi yang bersifat kesungguhan atau sikap, antusiasme peserta cukup tinggi. Perlu juga dikemukakan bahwa dalam aspek pemahaman ini, fokus utama penilaian adalah perubahan pemahaman dan perilaku setelah terjadinya penyampaian materi. Karena materi ini dianggap cukup penting dalam menunjang tugas guru dan masih baru bahkan belum pernah diperoleh sebelumnya, tentunya banyak peserta yang antusias responsif terhadap kegiatan pelatihan ini; dan 3. untuk kelompok materi yang bersifat penguasaan keterampilan praktis, sampai berakhirnya kegiatan ini belum dapat diketahui secara pasti, karena untuk mengetahui tingkat keterampilan para peserta secara nyata dalam praktek, dibutuhkan waktu yang lebih panjang melalui pemantauan di lapangan, terutama menyangkut pembuatan gambar, peta dan diagram atau grafik. Dalam evaluasi akhir atau post-test, penilaian yang dapat dilakukan adalah sebatas penguasaan para peserta tentang pedoman, prinsip-prinsip dan bersifat praktis, serta langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembuatan dan penggunaan media pengajaran.

Kata kunci: Media Pembelajaran, ICT, Edmodo, Daring.

Abstract

The purpose of this activity is to provide training to teachers on the use of virtual class-based ICT teaching media with the Edmodo application to carry out online learning. The method used is lecture, question and answer, and discussion. The results obtained in this activity, namely: 1. the level of knowledge of the participants who are knowledge or cognitive aspects of the theories and basic concepts of ICT-Based Learning Media can be said to have increased significantly; 2. In the material group that is serious or attitude, the enthusiasm of the participants is quite high. It should also be stated that in this aspect of understanding, the main focus of the assessment is the change in understanding and behavior after the delivery of the material. Because this material is considered quite important in supporting the task of teachers and is still new and has never been obtained before, of course, many participants are enthusiastically responsive to this training activity; and 3. for the group of materials that are mastering practical skills, until the end of this activity can not be known with certainty, because to know the real skill level of the participants in practice, it takes longer time through field monitoring, especially regarding the making of pictures, maps and charts or graphs. In the final evaluation or post-test, the assessment that can be done is limited to the participants' mastery of guidelines, principles and practices, as well as the steps that must be taken in the manufacture and use of teaching media.

Keywords: Learning Media, ICT, Edmodo, Online.

1. Pendahuluan

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang menuntut segala kemampuan dan kesanggupan menjalankan peranannya sebagai guru (Tambak, 2014). Salah satu segi kemampuan itu ialah sejauh mana ia menguasai metode dan media pengajaran. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar (Tafonao, 2018). Ditegaskan bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa (Umar, 2017).

Media pengajaran berbasis ICT (Information and Communication Technology) memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena merupakan sarana komunikasi di dalam proses belajar mengajar di sekolah (Aka, 2017). Melalui media pengajaran berbasis ICT dapat meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir secara riil dan dapat mengurangi verbalisme, sehingga dengan demikian akan mendorong perhatian dan dapat menumbuhkan pemikiran yang berencana dan sistematis (Arif, dkk., 2020). Pengalaman nyata melalui media juga dapat membantu dalam menciptakan kreatifitas, membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan mantap, sehingga hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan menyebabkan prestasi belajarnya lebih baik. Jadi jelaslah bahwa media pengajaran berbasis ICT merupakan alat yang sangat diperlukan dalam rangka menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Karena ia merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan usaha pengajaran di sekolah (Oktiani, 2017).

Saat ini perkembangan teknologi informasi (TI) atau yang biasa juga disebut sebagai teknologi informasi dan komunikasi (Information and Communication Technology/ICT) mengalami percepatan yang luar biasa (Purwani, 2013). Perkembangan ini mempunyai pengaruh yang kuat bukan hanya terhadap teknologi informasi itu sendiri namun juga terhadap totalitas hidup ini. Handphone dengan fasilitas voice dan sms serta internet dengan fasilitas email, web, serta chatting merupakan contoh produk teknologi informasi yang tidak asing lagi bagi kita (Simarmata, dkk., 2020). Produk teknologi informasi ini memungkinkan manusia mengatasi hambatan jarak dan waktu untuk melakukan komunikasi suara (voice), pesan tertulis (written message) maupun transfer data dua arah dengan mudah dan cepat. Tentu kondisi ini sangat jauh dibandingkan dengan kondisi beberapa puluh tahun yang lalu ketika, misalnya, seorang mahasiswa masih harus menulis surat dan mengantarkannya ke kantor pos serta menunggu beberapa hari untuk bisa memberi kabar kepada orang tuanya di kampung halaman (Kaunang, dkk., 2021).

Dilain pihak, di sekolah-sekolah dasar dan menengah baik swasta maupun negeri telah banyak dijumpai berbagai media pengajaran berbasis ICT yang telah tersedia, baik berupa bantuan dari pemerintah maupun usaha sekolah itu sendiri. Kendala yang dijumpai adalah para guru belum seluruhnya dan sepenuhnya menggunakan media tersebut dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini kemungkinan karena masih terbatasnya kemampuan dan petunjuk penggunaan media yang ada tersebut. Keadaan ini mungkin terjadi pada waktu calon guru di bangku sekolah atau pada saat kuliah belum pernah mempraktekkan dan menggunakan media tersebut. Sebenarnya secara sederhana media pengajaran konvensional guru dapat membuatnya, karena berbagai hal media sederhana seperti gambar, grafik atau table, peta, dan diagram yang seharusnya ada dalam proses belajar mengajar tidak pernah terwujud, sehingga pengajaran di sekolah menjadi tidak efektif (Tubagus, 2021).

Kemampuan dan keterampilan guru baik menggunakan maupun mengadakan media pengajaran ICT berbasis virtual class dalam proses belajar mengajar di dalam kelas bukan lagi merupakan suatu hal yang dapat diabaikan, akan tetapi ini merupakan suatu keharusan, mengingat dalam era pembangunan pendidikan di masa sekarang dan mendatang bertitik tolak pada kualitas out-putnya (Abi Hamid, dkk.,

2020). Mengingat tugas yang diemban guru khususnya dan guru pada umumnya makin kompleks yang dibarengi dengan kecanggihan teknologi pendidikan dewasa ini, guru hendaknya memperluas wawasannya dengan berbagai usaha, baik oleh guru itu sendiri maupun dari pihak luar yang mengacu pada penambahan pengetahuan tentang penggunaan dan pengadaan media pengajaran ICT berbasis virtual class setiap pelajaran yang dia asuh. Dilihat dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa media pengajaran seperti ini mempunyai nilai yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Namun melihat kenyataan di sekolah-sekolah masih banyak guru yang belum atau bahkan tidak menggunakan media pengajaran ICT berbasis virtual class dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Keadaan seperti tersebut di atas, terjadi pula pada para guru SMP/SMA Negeri di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan dokumentasi yang ada di sekolah, sebagian besar (75%) dari mereka mengalami kesulitan di dalam menggunakan media pengajaran ICT berbasis virtual class dengan aplikasi Edmodo, mengingat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang penggunaan media pengajaran ini sangat kurang. Selain itu guru-guru tersebut mengakui kurangnya motivator dan pelatihan dalam menggunakan media pengajaran ICT berbasis virtual class dengan aplikasi Edmodo di sekolahnya. Disamping, adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti keterbatasan jangkauan jaringan internet atau WIFI padahal setiap sub pokok bahasan yang dijelaskan sangat diperlukan adanya berbagai media sebagai sumber belajar siswa. Juga, menyongsong diberlakukannya MEA dan perubahan paradigma pendidikan di era revolusi industri 4.0 (RI 4,0) guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam rangka meningkat kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang pemanfaatan media pengajaran ICT berbasis virtual class dengan aplikasi Edmodo untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (online). Adanya kenyataan dan masalah di atas, maka perlu adanya usaha dan tindakan sedini mungkin untuk dapat menanggulangi masalah yang ada. Salah satu yang dapat dilakukan oleh Tim Pengabdian Dosen Prodi Pendidikan Geografi Jurusan PIPS FKIP Unila, dengan memberikan pelatihan penggunaan media pengajaran ICT berbasis virtual class dengan aplikasi Edmodo bagi guru-guru SMP/SMA di Kota Bandar Lampung.

2. Bahan dan Metode

Bahan dan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seminar kit, seperangkat alat tulis, kuesioner, soal pre tes dan pasca tes, sedangkan metode yang digunakan adalah pelatihan dalam bentuk workshop, bimbingan teknis, dan pendampingan. Sedangkan tahapan-tahapannya sebagai berikut:

1) Pra-Survey dan analisis situasi

Kegiatan tahap ini melihat permasalahan dan melakukan analisis situasi yang ada di lapangan. Kegiatan ini berkonsultasi dengan kepala sekolah dan persiapan mengurus surat izin ke Dinas Pendidikan.

2) Pematangan konsep pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan diskusi internal untuk mematangkan konsep terkait tema dan metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan

3) Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 3 hari dengan tidak mengganggu jam pelajaran guru di Aula sekolah yang lengkap fasilitasnya dan bersedia ditempati

4) Monotoring/Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan setelah guru kembali ke sekolah masing-masing dan melihat pelaksanaan, kendala masalah di lapangan agar dapat dibimbing untuk mengatasi masalah tersebut.

5) Evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dan melihat kesesuaiannya dengan indikator capaian. Hasilnya akan digunakan sebagai bahan kajian untuk perbaikan kegiatan serupa dimasa datang.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana program kegiatan pelatihan yang telah dijadwalkan, pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Media Berbasis ICT bagi Guru-guru SMA di Kotamadya Bandar Lampung, maka dapat dilaporkan hasilnya mulai tahapan perencanaan, pelaksanaan dan hasil akhir kegiatan tersebut secara rinci sebagai berikut:

A. Tahap Perencanaan

Pada awal kegiatan dilakukan pembuatan proposal oleh tim pengabdian jurusan PIPS sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan kegiatan ini selanjutnya. Kemudian diserahkan ke dekan atau wakil dekan bidang akademik dan kerjasama untuk diserahkan ke LPPM Unila dalam rangka mendapat persetujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Setelah mendapat persetujuan tim pengabdian segera membuat makalah atau materi yang akan disampaikan dalam pelatihan ini. Kemudian, mengurus surat izin ke dinas pendidikan setempat dan kepala sekolah SMA Negeri di Kota Bandar Lampung untuk meminjam tempat lokasi pelatihan. Setelah surat izin didapat dan waktu kegiatan pelatihan sudah disetujui maka membuat surat undangan yang ditujukan kepada para guru sebagai peserta pelatihan ini. Semua kegiatan di atas dibantu dan difasilitasi oleh Kepala Sekolah SMA di Kota Bandar Lampung.

Sebelum dilakukan kegiatan pelatihan, terlebih dulu dilakukan evaluasi awal menggunakan teknik pre-test yang ditujukan kepada seluruh peserta. Jumlah soal 20 dalam bentuk pilihan ganda dengan hasil pre tes hanya 4 orang lulus (26%) dari 15 orang peserta. Maksud pre-test ini untuk mengetahui kemampuan dasar tentang konsep media berbasis ICT. Dari hasil pre-test tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan dasar peserta tentang konsep media berbasis ICT masih rendah, bahkan pada beberapa poin tertentu peserta banyak yang tidak dapat mengerjakan dengan betul terutama tentang penilaian proyek dan kinerja. Ada juga yang awalnya merasa enggan untuk diberikan test awal karena sebagai guru malu salah atau tidak dapat mengerjakan dengan betul, namun dengan berbagai pendekatan bahwa test ini dapat dimaklumi karena para guru ini, disamping belum pernah mendapat pendidikan khusus saat perkuliahan juga belum pernah mendapatkan kegiatan pengabdian tentang media berbasis ICT. Sehubungan kondisi tersebut maka tepatlah jika kegiatan pelatihan media berbasis ICT sering dilaksanakan setiap tahun ajaran baru.

B. Proses Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan observasi atau pemantauan akan kegiatan pelatihan ini agar berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal yang ditetapkan. Pembukaan dilakukan, pada hari Selasa, Tanggal 7 September 2021 pukul 08.00 WIB, di ruang kelas SMA di Kota Bandar Lampung kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pre tes dan penyampaian materi awal. Peserta pelatihan hadir semua sebanyak 15 orang. Evaluasi pada proses pelaksanaan dimaksudkan untuk mengetahui kesungguhan tim dan peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung. Dapat dikatakan bahwa selama kegiatan pelatihan semua peserta memiliki keseriusan dan apresiasi yang sangat baik. Dari pengamatan dan pemantauan selama berlangsungnya kegiatan pelatihan, dapat dikatakan bahwa baik dari tim maupun peserta menunjukkan keseriusan dan minat yang sangat tinggi dalam melaksanakan dan mengikuti pelatihan ini. Hampir tidak ada waktu yang terbuang begitu saja, para fasilitator dengan sungguh-sungguh memberikan pelatihan dan bimbingan dengan baik. Demikian juga para peserta juga selalu mengikuti pelatihan dengan tekun dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang datang tepat waktu dan tidak ada peserta yang pulang sebelum kegiatan pelatihan selesai. Disamping itu, setiap kesempatan banyak digunakan berbincang-bincang, sharing, dan diskusi untuk membicarakan tentang kegiatan pelatihan media berbasis ICT.

Selain itu, peserta dengan wajah serius tapi gembira mendengarkan, memperhatikan dan menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti berkaitan dengan materi yang disampaikan serta mendiskusikan permasalahan yang dihadapi tentang materi penilaian autentik maupun pembelajaran penilaian autentik di sekolahnya masing-masing. Demikian pula, dalam latihan mengoperasikan komputer dengan program digitasinya yang menarik untuk dipelajari. Meskipun dari beberapa segi para peserta masih banyak mengalami kesulitan, namun pada umumnya mereka tetap tertarik untuk selalu mengetahui banyak, bahkan diantara mereka banyak yang tidak sabar untuk mempraktekkan pembuatan contoh-contoh soal dan tugas siswa dari materi pelatihan ini.

Untuk membantu kelancaran kegiatan semua peserta diberi materi panduan pelatihan baik makalah maupun contoh-contoh soal dan tugas yang akan diberikan pada siswanya, sehingga hal ini sangat membantu fasilitator maupun peserta itu sendiri. Selain itu, penyampaian materi secara praktis dan menarik karena dilengkapi dengan komputer/lap top dan LCD, serta dilengkapi dengan tanya jawab, sehingga tidak mengalami kejenuhan dan mengantuk dalam mengikutinya. Penyampaian materi dilaksanakan secara gamblang dan contoh-contoh kongkrit yang dialami guru saat melaksanakan penilaian di sekolah, sehingga memudahkan guru peserta dalam memahami materi pelatihan ini.



Gambar 1 (a), (b), (c) Pemberian Materi oleh Tim Pengabdian

C. Hasil Akhir Kegiatan

Evaluasi akhir dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pertama, pada akhir kegiatan pelatihan dalam bentuk tes tertulis atau disebut post-test. Kedua, pada akhir kegiatan pemantauan, yaitu dengan mengamati cara mengajar dengan menggunakan media berbasis ICT dengan menggunakan program komputer atau CD TV yang masing-masing peserta peroleh dari copy kegiatan pelatihan penilaian autentik.

Post-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang telah diterima pada akhir penyampaian materi dengan pertanyaan yang sama yang ditanyakan pada pre-test.

Selain itu hasil pekerjaan/tugas yang diberikan oleh pelatih. Kegiatan dianggap berhasil apabila ada perbedaan kemampuan antara nilai yang diperoleh pada waktu tes awal dengan tes akhir, yaitu nilai tes akhir lebih besar dari tes awal.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini ditujukan untuk meningkatnya pengetahuan, wawasan, dan menambah keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan media pengajaran berbasis ICT. Berdasarkan hasil evaluasi proses yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan terlihat bahwa peserta mempunyai perhatian dan motivasi yang cukup tinggi. Selama kegiatan berlangsung banyak sekali peserta yang mengajukan pertanyaan tentang cara membuat dan menggunakan media pengajaran. Dapat disadari bahwa selama ini para peserta jarang sekali atau bahkan tidak pernah mendapatkan pelatihan seperti ini, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun LPPM Universitas Lampung.

Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Media Pengajaran berbasis ICT tidak hanya berguna bagi guru-guru yang bersangkutan, tetapi juga yang terpenting adalah akan sangat bermanfaat bagi peningkatan mutu proses belajar mengajar. Melalui Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Media Pengajaran guru-guru dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya pada saat kegiatan proses belajar mengajar di kelas, serta mampu berupaya untuk mencari solusi yang terbaik. Khusus tentang materi Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Media Pengajaran berbasis ICT para peserta selama ini belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan serupa, sehingga sulit bagi mereka menggunakan media pengajaran dalam PBM di kelas secara benar. Dengan adanya pelatihan ini, para peserta sudah dapat memahami cara membuat dan menggunakan media pengajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk dapat melaksanakan pembuatan dan penggunaan media pengajaran berbasis ICT seperti peta, gambar, globe, grafik atau diagram, realia dan chart dalam proses belajar mengajar di kelas dengan baik, para peserta perlu diberi latihan lebih lanjut, atau bimbingan di lapangan baik oleh dinas pendidikan maupun perguruan tinggi.

Secara rinci hasil akhir kegiatan pelatihan ini berdasarkan kelompok materi yang disampaikan kepada para peserta diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Untuk kelompok materi yang bersifat aspek pengetahuan atau kognitif tentang teori-teori dan konsep-konsep dasar media pengajaran, peserta yang memperoleh hasil cukup baik pada pre-test awal sebanyak 3 orang atau sebanyak 20% dari seluruh peserta sebanyak 15 orang. Setelah mengikuti pelatihan, berdasarkan post-test yang dilakukan, peserta yang mendapatkan nilai baik mencapai 12 peserta atau 80% dengan angka kelulusan antara 80 sampai dengan 92 ini berarti terjadi peningkatan 60 % dari total 15 orang.
Peningkatan kognitif dicapai oleh lebih dari separuh peserta yang hadir. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa sebenarnya konsep dasar pembelajaran ICT bisa dengan mudah dikuasai guru. Perkembangan dan pengajaran komputer di Indonesia berbeda dari waktu ke waktu, dan dari satu sekolah dengan sekolah lain. Maka, dari peserta yang hadir memiliki bekal pengetahuan menggunakan komputer yang berbeda-beda. Pengetahuan awal ini sangat membantu dalam proses pelatihan yang dilakukan.
Namun, karena masih ada peserta yang belum mengetahui penggunaan komputer dengan baik maka pelatihan ini masih menyisakan 3 peserta yang belum berhasil memahami materi yang disampaikan. Ini berarti bahwa pelatihan ini belum mampu menyentuh seluruh peserta untuk memahami dasar penggunaan Media Pembelajaran ICT. Dengan demikian, pelatihan penggunaan Media Pembelajaran ICT ini memang seharusnya dilakukan dalam beberapa tahap untuk ketuntasan pencapaian pemahaman seluruh guru di wilayah Kotamadya Bandar Lampung. Kepala sekolah bersama dinas pendidikan setempat selalu bekerjasama untuk peningkatan sumber daya manusia khususnya guru.
2. Untuk kelompok materi yang bersifat kesungguhan atau sikap, antusiasme peserta cukup tinggi. Perlu juga dikemukakan bahwa dalam aspek pemahaman ini, fokus utama penilaian adalah

perubahan pemahaman dan perilaku setelah terjadinya penyampaian materi. Karena materi ini dianggap cukup penting dalam menunjang tugas guru dan masih baru bahkan belum pernah diperoleh sebelumnya, tentunya banyak peserta yang antusias responsif terhadap kegiatan pelatihan ini. Antusias peserta bisa dilihat dari kesungguhan peserta dalam mengikuti arahan dan mencoba mempraktekannya. Keterbukaan peserta dalam menerima materi membuat pelatihan ini semakin mudah untuk mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, peserta juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang disampaikan. Perbedaan pengetahuan dasar peserta mendorong adanya variasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Saling bantu untuk mengetahui dan menguasai konsep dasar ICT juga merupakan bukti antusiasme peserta cukup tinggi. Kerjasama ini tercipta dengan baik sebagai respon atas penyajian materi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memahami bahwa peningkatan mutu belajar siswa bisa diraih dengan peningkatan efektifitas belajar di sekolah. Dalam hal ini, pemanfaatan media berbasis ICT merupakan salah satu langkah terbaik untuk mewujudkannya.

3. Untuk kelompok materi yang bersifat penguasaan keterampilan praktis, sampai berakhirnya kegiatan ini belum dapat diketahui secara pasti, karena untuk mengetahui tingkat keterampilan para peserta secara nyata dalam praktek, dibutuhkan waktu yang lebih panjang melalui pemantauan di lapangan, terutama menyangkut pembuatan gambar, peta dan diagram atau grafik. Dalam evaluasi akhir atau post-test, penilaian yang dapat dilakukan adalah sebatas penguasaan para peserta tentang pedoman, prinsip-prinsip dan bersifat praktis, serta langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembuatan dan penggunaan media pengajaran.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor yang mendukung demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan pelatihan ini adalah:

- a. Kerjasama antaranggota tim pengabdian yang baik dalam semua proses mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.
- b. Sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta tenaga pengajar yang ahli.
- c. Mahasiswa sebagai tim laboran dan teknisi berperan dengan baik sehingga sangat memudahkan kelancaran kegiatan pelatihan ini.

2. Faktor Penghambat

- a. Jam mengajar guru yang berbeda-beda menyebabkan sulitnya menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan pelatihan, seperti yang diharapkan pelatihan ini bisa diikuti oleh semua guru.
- b. Masih ada peserta yang belum memahami dasar penggunaan ICT sehingga saat pelaksanaan sulit menyerap dan mengikuti materi serta arahan.
- c. Sinyal atau jaringan yang kurang stabil karena kondisi sekolah berada pada daerah yang masih terbelah belum maju dan terpencil.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan para peserta yang bersifat aspek pengetahuan atau kognitif tentang teori-teori dan konsep-konsep dasar Media Pembelajaran Berbasis ICT dapat dikatakan meningkat secara signifikan. Peningkatan kognitif dicapai oleh lebih dari separuh peserta yang hadir. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa sebenarnya konsep dasar pembelajaran ICT bisa dengan mudah dikuasai guru. Perkembangan dan pengajaran komputer di Indonesia berbeda dari waktu ke waktu, dan dari satu sekolah dengan sekolah lain. Maka, dari peserta yang hadir memiliki bekal pengetahuan menggunakan komputer yang berbeda-beda. Pengetahuan awal ini sangat membantu dalam proses pelatihan yang dilakukan.
2. Untuk kelompok materi yang bersifat kesungguhan atau sikap, antusiasme peserta cukup tinggi. Perlu juga dikemukakan bahwa dalam aspek pemahaman ini, fokus utama penilaian adalah

perubahan pemahaman dan perilaku setelah terjadinya penyampaian materi. Karena materi ini dianggap cukup penting dalam menunjang tugas guru dan masih baru bahkan belum pernah diperoleh sebelumnya, tentunya banyak peserta yang antusias responsif terhadap kegiatan pelatihan ini.

3. Untuk kelompok materi yang bersifat penguasaan keterampilan praktis, sampai berakhirnya kegiatan ini belum dapat diketahui secara pasti, karena untuk mengetahui tingkat keterampilan para peserta secara nyata dalam praktek, dibutuhkan waktu yang lebih panjang melalui pemantauan di lapangan, terutama menyangkut pembuatan gambar, peta dan diagram atau grafik. Dalam evaluasi akhir atau post-test, penilaian yang dapat dilakukan adalah sebatas penguasaan para peserta tentang pedoman, prinsip-prinsip dan bersifat praktis, serta langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembuatan dan penggunaan media pengajaran.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Lampung; Dinas Pendidikan Bandar Lampung Propinsi Lampung; dan seluruh mitra dan teman sejawat yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). Media pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Arif, H. M., & Eby Waskito Makalalag, S. P. (2020). Pengembangan media pembelajaran bahasa Arab. *Insan Cendekia Mandiri*.
- Kaunang, F. J., Karim, A., Simarmata, J., Iskandar, A., Ardiana, D. P. Y., Septarini, R. S., ... & Widyastuti, R. D. (2021). Konsep Teknologi Informasi. Yayasan Kita Menulis.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Purwani, F. (2013). Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan. *Wardah*, 14(2), 227-237.
- Simarmata, J., Chaerul, M., Mukti, R. C., Purba, D. W., Tamrin, A. F., Jamaludin, J., ... & Meganingratna, A. (2020). *Teknologi Informasi: Aplikasi dan Penerapannya*. Yayasan Kita Menulis.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Tubagus, M., & Kom, S. (2021). *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh: Kajian Teoritis dan Inovasi*. Nas Media Pustaka.
- Umar, U. (2017). Media pendidikan: Peran dan fungsinya dalam pembelajaran. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 131-144.